



Kecerdasan Emosional Dalam Prestasi Belajar

Nabila Zahra Maharani¹, Bunga Ibatiyani², Suparmi³
Universitas Sebelas Maret¹²³

nabilazahra186@student.uns.ac.id, bungaibatiyani@student.uns.ac.id, suparmip@staff.uns.ac.id

Abstrak

Prestasi belajar tidak hanya diukur dengan nilai atau angka karena prestasi belajar juga berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya. Pemahaman yang baik mengenai emosi peserta didik merupakan bagian penting dalam pembelajaran efektif yang berakhir pada prestasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi literatur.. Berdasarkan pencarian jurnal di Google Scholar melalui Publish or Perish dengan kata kunci “emosional”, “kecerdasan”, “prestasi belajar” dalam rentang waktu 2010 sampai 2024. Jurnal yang telah terkumpul kemudian disusun secara naratif untuk menghasilkan laporan yang menjawab tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa emosi memiliki efek langsung pada dorongan dalam diri peserta didik untuk belajar sehingga memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kecerdasan emosional yang terkelola dengan baik berperan meningkatkan motivasi belajar, kemampuan mengatasi tekanan atau stres, serta dalam membangun hubungan yang produktif di lingkungan akademik. Dengan demikian, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan dan mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik. Oleh karena itu, pendidik harus memprioritaskan pemahaman mengenai emosi peserta didik dan memadukannya ke praktik pengajaran sehari-hari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan memahami emosi peserta didik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan dorongan belajar dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Kata kunci: *Emosional, Kecerdasan, Prestasi Belajar*

Abstract

Learning achievement is not only measured by grades or numbers because learning achievement also affects the lives of learners both for themselves and their social environment. A good understanding of students' emotions is an important part of effective learning that ends in students' learning achievement. The purpose of this study is to determine emotional intelligence on students' learning achievement. The method used in this research is a literature study. Based on journal searches on Google Scholar through Publish or Perish with the keywords “emotional”, “intelligence”, “learning achievement” in the time span 2010 to 2024. The collected journals were then arranged narratively to produce a report that answered the research objectives. The results of this study state that emotions have a direct effect on students' inner drive to learn, thus affecting students' learning achievement. Well-managed emotional intelligence plays a role in increasing motivation to learn, the ability to cope with pressure or stress, and in building productive relationships in the academic

Jurnal Bahusacca: Jurnal Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan, Volume 6 No 2, Desember 2025 143

environment. Thus, students with good emotional intelligence are more likely to achieve satisfactory learning outcomes and better cope with academic challenges. Therefore, educators should prioritize understanding learners' emotions and integrate them into daily teaching practices so as to improve learners' learning achievement. By understanding learners' emotions, educators can create a positive learning environment, improve learning motivation and increase learners' active participation.

Keywords: *Emotional, Intelligence, Learning Achievement*

Riwayat Artikel:

Diterima: 30 Juli 2025

Direvisi: 20 November 2025

Diterbitkan: 31 Desember 2025

PENDAHULUAN

Prestasi belajar dapat dicapai melalui berbagai cara, misalnya motivasi internal dan eksternal. Motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik), tingkat motivasi seseorang dalam belajar akan menentukan kualitas dan hasil belajarnya, jadi guru dituntut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Suprihatin, 2015). Motivasi intrinsik peserta didik ditunjukkan saat peserta didik ingin belajar tentang alat musik yang dimainkan dalam lagu kesukaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat terlihat saat peserta didik mempelajari suatu keterampilan yang dituntut oleh orang tuanya. Selain itu, prestasi belajar juga dapat dicapai dengan cara penggunaan strategi efektif yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, pengelolaan waktu yang baik untuk belajar, menjaga kondisi emosi yang stabil, serta dukungan sosial.

Peran kecerdasan emosional dalam berbagai aspek misalnya aspek hubungan sosial, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dapat berkomunikasi secara efektif. Sedangkan aspek pekerjaan, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu berkolaborasi sehingga menyelesaikan konflik pekerjaan. Kecerdasan emosional membuat lingkungan kerja minim konflik sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan tepat waktu. Seseorang yang dapat merespon segala hal yang terjadi di tempat kerja secara lebih bijak dapat menguntungkan perusahaan (Munir & Arifin, 2021). Tidak hanya itu, aspek kepemimpinan juga memerlukan kecerdasan emosional untuk menciptakan lingkungan yang positif dan membuat keputusan yang adil.

Gardner (1998:62) menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan menyelesaikan kesulitan yang terjadi di kehidupan nyata, kecerdasan juga berkaitan dengan kemampuan menghasilkan hal-hal baru untuk diselesaikan dan kemampuan menciptakan sesuatu yang akan melahirkan penghargaan dalam budaya seseorang. Kecerdasan adalah kemampuan bereaksi dengan cepat dan tepat, baik secara fisik maupun nonfisik, berkenaan pengetahuan baru, sehingga menjadikan pengalaman dan pengetahuan yang ada dapat digunakan ketika menghadapi masalah yang baru.

Santrock (2012: 205) menyatakan bahwa emosi adalah perasaan yang muncul saat seseorang terlibat interaksi yang sangat bermakna bagi dirinya. Perilaku emosional ini tampak sebagai hasil dari emosi seseorang terlihat dari reaksi fisik, persepsi, serta tindakan. Emosi adalah perasaan psikis dan mental seseorang yang timbul akibat dari keadaan sekitar baik dalam diri maupun luar, sehingga perilaku yang tampak adalah hasil pengekspresian dari emosi tersebut. Dengan demikian emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu.

Goleman (2012: 45) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola impulsnya, motivasi diri, dan rasa simpati terhadap interaksi sosial. Kemampuan bagaimana menggunakan kekuatan dan kesensitifan emosionalnya untuk menghasilkan energi,

emosi, hubungan, dan pengaruh manusia melalui pengenalan dan pemahaman merupakan arti dari kecerdasan emosional yang didefinisikan oleh Robert dan Cooper (2012). Kecerdasan emosional memungkinkan penanganan emosi, pengklasifikasian kesenangan, dan pengaturan kondisi hati seseorang dengan baik.

Poerwodarminto (Mila Ratnawati, 1996 : 206) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah pencapaian dari apa yang telah seseorang lakukan. Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana penguasaan materi yang diajarkan, serta diikuti oleh munculnya perasaan puas pada diri peserta didik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui setelah kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Berbagai aspek menjadi perhatian dalam mencapai prestasi belajar peserta didik, mulai dari aspek sosial sampai aspek individu. Peserta didik yang masih berkembang dari segi fisik dan mental memerlukan motivasi internal dan eksternal supaya fokus memahami materi saat pembelajaran. Fokus peserta didik pada materi merupakan bagian dari proses mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi literatur, dengan membandingkan berbagai sumber referensi terkait kecerdasan emosional prestasi belajar. Metode literatur review dapat meningkatkan kualitas penelitian karena harus mempertimbangkan berbagai perspektif dan hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan dan telah dipublikasikan. Berdasarkan pencarian jurnal di Google Scholar melalui Publish or Perish dengan kata kunci “emosional”, “kecerdasan”, “prestasi belajar”. Hasil pencarian tersebut ditemukan 200 jurnal yang terbit dalam rentang waktu 2010 sampai 2024. Kemudian dilakukan pemilihan jurnal, hingga ditemukan jurnal yang dianggap kurang relevan karena tidak membahas secara spesifik hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Proses pemilihan menghasilkan 14 jurnal yang relevan dan membahas hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Kemudian dilakukan proses penyortiran terhadap 14 jurnal tersebut dan ditemukan 8 jurnal yang dapat diakses. Hasil jurnal yang dapat diakses, dikelompokkan sesuai dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan disusun secara naratif untuk menghasilkan laporan yang menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencari literatur yang membahas tentang kecerdasan emosional dalam prestasi belajar. Penelusuran dilakukan melalui google scholar dan publish or perish dengan kata kunci “emosional”, “kecerdasan”, “prestasi belajar”. Dari beberapa jurnal yang ditemukan kemudian dianalisis secara mengerucut menggunakan metode analisis penilaian kritis untuk mencari inti dari jurnal-jurnal tersebut. Berikut merupakan hasil analisis penilaian kritis dari 8 artikel terpilih.

Pembelajaran di kelas yang dilakukan seorang pendidik pada peserta didik tujuannya adalah menjadikan peserta didik aktif sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Namun, nyatanya untuk mencapai tujuan tersebut ada faktor yang berpengaruh, baik dari segi pendidik maupun peserta didik. Salah satunya adalah kondisi perasaan hati peserta didik saat pembelajaran. Keadaan hati peserta didik saat pembelajaran memengaruhi fokusnya terhadap materi atau topik yang sedang dibahas oleh pendidik. Kurangnya fokus peserta didik menyebabkan

kurangnya timbal balik karena peserta didik tidak memerhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik saat pembelajaran sedang berlangsung. Motivasi dalam diri peserta didik diperlukan agar suasana hati mendukung saat pembelajaran sehingga peserta didik dapat fokus dan penyampaian materi menjadi efektif. Tingkat motivasi belajar yang tinggi secara signifikan terkait dengan keaktifan peserta didik saat pembelajaran, memiliki dorongan belajar yang kuat, serta mencapai prestasi belajar yang lebih gemilang (Suwarma et al., 2023).

Pendidikan tidak hanya tentang pemberian pengetahuan dan pembinaan keterampilan, tetapi juga tentang memahami dan mengelola emosi peserta didik dalam lingkungan belajar. Pengendalian emosi penting dalam pembelajaran karena memengaruhi perilaku peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Dalam hal ini, kecerdasan emosional memiliki peran membantu peserta didik mengelola emosi, meningkatkan motivasi belajar, membangun hubungan sosial positif, mengoptimalkan konsentrasi dan meningkatkan ketahanan mental untuk menghadapi tantangan saat belajar.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, prestasi belajarnya juga meningkat. Berdasarkan definisi kecerdasan emosional seperti yang tercantum di atas, peserta didik yang mampu memunculkan motivasi atau dorongan dalam dirinya dan mengoordinasi suasana hatinya saat belajar adalah peserta didik yang lebih efektif dalam berinteraksi sosial. Peserta didik yang berinteraksi sosial dengan efektif, penyesuaian dirinya di lingkungan lebih cepat dibanding peserta didik yang interaksi sosialnya kurang efektif. Selain itu, tingkat emosionalitasnya untuk berempati pada perasaan orang lain mendorong dirinya lebih cepat menyesuaikan diri di hubungan sosial lingkungan mereka. Hubungan sosial di sekolah seperti persahabatan, kerja sama kelompok, bahkan interaksi aktif dengan guru. Hubungan sosial tersebut memengaruhi keberhasilan pemahaman materi peserta didik. Hubungan persahabatan membuat seseorang merasa dihargai di lingkungannya, ini meningkatkan kepercayaan diri seseorang sehingga mudah baginya menjalin interaksi dengan orang lain. Kerja sama kelompok membuat seseorang merasa aman karena tugas yang dikerjakan secara kolaborasi. Hubungan interaksi aktif dengan guru membuat siswa merasa nyaman saat pembelajaran, siswa menjadi berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik yang aktif di kelas membuat pembelajaran efektif dengan hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Dengan begitu, pemahaman materi oleh peserta didik lebih optimal dan prestasi belajar meningkat. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kecerdasan emosional yang baik agar dapat meraih prestasi yang lebih baik di sekolah dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia nyata.

Penelitian yang tercantum di atas menunjukkan bahwa emosional memengaruhi peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga prestasi belajar juga ikut dipengaruhi. Misalnya, jika proses pembelajaran dilakukan peserta didik dengan emosi negatif seperti stress, cemas, malu bahkan benci terhadap suatu topik atau hal yang lain, emosi negatif tersebut membuat peserta didik sulit menerima pelajaran yang diajarkan oleh pendidik sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik. Berbeda dengan peserta didik yang dalam pembelajaran sedang dalam emosi positif seperti bangga, tenang, optimis, bahkan damai, peserta didik pasti lebih memahami dan menangkap materi yang disampaikan sehingga prestasi belajar juga optimal.

Interaksi sosial antara teman sebaya juga menjadi pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Sekolah adalah tempat semua orang untuk saling mengenal, meningkatkan empati satu sama lain, memperluas jaringan sosial bahkan menciptakan pengalaman pribadi. Seseorang yang memiliki teman merasakan adanya dukungan ketika dalam kesulitan dan memberikan solusi sehingga mengurangi tekanan dan meningkatkan kedamaian yang ada dalam diri seseorang. Selain itu, pertemanan meningkatkan kepercayaan diri seseorang, karena seseorang merasa aman dan diterima di lingkungannya. Perasaan damai, berkurangnya tekanan, aman, dan percaya diri ini adalah suasana hati yang memengaruhi prestasi belajar seseorang menjadi lebih optimal.

Kecerdasan Emosional Dalam Prestasi Belajar – Nabila Zahra Maharan 1, Bunga Ibatiyani 2, Suparmi 3

Kecerdasan emosional menjadi hal yang penting tidak hanya mempengaruhi perkembangan individu tetapi juga mendukung pencapaian prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru untuk memasukkan unsur kecerdasan emosional dalam penyampaian materi dan melibatkan peserta didik di dalam kelas.

No	Metode	Nama Jurnal dan Tahun	Penulis	Hasil
1.	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar (2019)	Immanuel Sairo Awang, Metah Merpilah, Yohanes Berkhmas Mulyadi	Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik kecerdasan emosional siswa emosional siswa memiliki karakteristik yang bervariasi. Kemampuan siswa untuk mengenali dan mengelola emosi masih kurang. Selain itu, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan sudah baik.
2.	Korelasi kuantitatif	Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (2019)	Benny Prasetya	Hasil penelitian ini adalah besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar PAI sebesar 17% dan variabel lain yang mempengaruhi besarnya variabel hasil belajar PAI adalah 83%.
3.	Teknik analisis korelasional dan regresi.	Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (2018)	Sri Anisa	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Kabupaten Indramayu.
4.	Teknik regresi berganda	Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi (2022)	Didit Darmawan, Rahayu Mardikaningsih	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat peran kecerdasan emosional dan hasil belajar terhadap kualitas komunikasi dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNSURI Surabaya.
5.	Penelitian kuantitatif dengan metode Ex Post Facto	Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa (2021)	Nurul Fadhilah, Andi Muhammad Akram Mukhlis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa dalam kategori sedang, dengan kondisi lingkungan keluarga pada kategori kondusif, interaksi teman sebaya pada kategori sangat tinggi, dan kecerdasan emosional pada kategori tinggi.
6.	Teknik korelasional dan analisis regresi sederhana dan ganda	Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang	Ahmad Zain Sarnoto, Samsu Romli	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan.

		Selatan (2019)		
7.	Pendekatan kuantitatif korelasi	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar (2022)	Erni Ernilah, Moh. Toharudin, Farhan Saefudin Wahid	Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional.
8.	Pendekatan kualitatif deskriptif	Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa (2019)	Abdul Qadir Jaelani, Lailul Ilham	Hasil lapangan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru BK dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) siswa MTs. Negeri 3 Mataram dengan tiga kualifikasi program.

KESIMPULAN

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Peserta didik yang kurang memiliki kecerdasan emosional, seperti kurang dorongan dari dalam diri, kurang mampu mengenali, mengelola dan mengoordinasi emosi, serta kurang empati terhadap emosi orang lain, cenderung mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan sikap kurang peduli, perilaku yang tidak terkontrol, kurangnya semangat untuk belajar, serta ketidakmampuan dalam membangun interaksi sosial yang baik.

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, misalnya dapat mengenali dan mengelola emosi dengan baik, lebih mudah memotivasi diri, dan mampu membangun hubungan positif dengan orang lain, cenderung lebih terbuka dan siap menerima pembelajaran. Emosi positif seperti senang, percaya diri, dan bahagia membantu siswa untuk lebih fokus dan efektif dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademis peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Anisa, S. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 109-118.
- Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. S. (2019). Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 126- 134. DOI: 10.21831/jk.v7i2.28103
- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 54-61. DOI: <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v3i2.2162>
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan emosi siswa ditinjau dari jenis kelamin dan jenjang kelas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 68-75. DOI :

<https://doi.org/10.29210/02379jjpgi0005>

- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar dengan kualitas komunikasi mahasiswa fakultas ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45-49. DOI: <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.443>
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(2), 243-255.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190. DOI: <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.443>
- Ernilah, E., Toharudin, M., & Wahid, F. S. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(02), 158-166.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31. DOI:<https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Febrianti, L., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%25p>
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22.
- Immanuel, S. A., Metah, M., & Yohanes, B. M. (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*.
- Jaelani, A. Q., & Ilham, L. (2019). Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *KOMUNIKA: Jurnal dakwah dan Komunikasi*, 13(1), 97-106. DOI:<http://doi.org/10.24090/komunika.v13.i1.2056>
- Mahrita, M., & Cahyono, R. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kreativitas Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin. *Media Mahardhika*, 20(3), 501-511. DOI: <https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i3.425>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.
- Nasution, F. M., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *AHKAM*, 2(3), 651-659. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Prasetya, B. (2019). Analisis Studi Korelasional Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Murabbi*, 5(2), 165-184.
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh aktivitas fisik terhadap peningkatan kecerdasan emosi siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339-347. DOI:[https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3801)
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?. *Journal On Education*, 6(1), 6261-6269. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3830>
- Saputri, R. E. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syntax Lit. J. Ilm. Indones*, 3(4), 93-102.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan lingkungan belajar *Jurnal Bahusacca: Jurnal Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, Volume 6 No 2, Desember 2025

Kecerdasan Emosional Dalam Prestasi Belajar – Nabila Zahra Maharan 1, Bunga Ibatiyani 2, Suparmi 3

terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55-75. DOI: <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>

Siregar, I. K. (2018). Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Siswa. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*